

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS V UPT SD INPRES 12/79 LONRAE KECAMATAN TANETE RIATTANG TIMUR KABUPATEN BONE

Sri Wahyuni¹, Rosmalah², Makmur Nurdin³, Muhammad Amran⁴

¹Universitas Negeri Makassar

Email: sri86201@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar

Email: rosmalah@unm.ac.id

³Universitas Negeri Makassar

Email: makmurnurdin@gmail.com

³Universitas Negeri Makassar

Email: neysaamran@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa kelas V UPT SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 siswa yaitu kelas VA sebanyak 24 dan kelas VB sebanyak 24, sedangkan sampelnya adalah keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 48 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik sampling jenuh. Data hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan angket. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh kecerdasan emosional siswa memiliki rata-rata 72,33 dan persentase 79,34% dengan kategori baik dan diperoleh interaksi sosial siswa memiliki rata-rata 107,77 dan persentase 79,79% dengan kategori sangat baik. Kemudian berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan nilai t_{hitung} (9,44498) lebih besar (>) nilai t_{tabel} (1,67866) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa kelas V UPT SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Kata kunci: kecerdasan emosional, interaksi sosial, siswa

Abstract

This study uses a quantitative approach with the type of correlation which aims to determine the relationship of emotional intelligence with the social interaction in class V UPT SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. The population in this study were 48 students, namely class VA as many as 24 and class VB as many as 24, while the sample was the entire population of 48 students. The sampling technique used was saturated sampling technique. The research data were obtained by using a questionnaire. The data analysis technique was carried out by descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the results of descriptive statistical analysis, students' emotional intelligence has an average of 72.33 and a percentage of 79.34% in the good category and the students' social interactions have an average of 107.77 and a percentage of 79.79% in the very good category. Then, based on the results of inferential statistical analysis, the t_{count} (9.44498) is greater (>) the t_{table} value (1.67866) at a significant level of 5%. Thus H_0 is rejected and H_1 is accepted. From the results of the study, it was concluded that there was a significant relationship of emotional intelligence with the social interaction in class V UPT SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Keywords: emotional intelligence, social interaction, students

Pendahuluan

Peningkatan sumber daya manusia merupakan suatu hal yang

sangat penting sejalan dengan perkembangan zaman saat ini. Peningkatan sumber daya manusia yang

berkualitas agar dapat menunjang pembangunan nasional dan mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tugas dari pendidikan. Dalam hal ini pemerintahan Indonesia selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di Indonesia Pendidikan dijadikan sebagai sarana dan prasarana untuk memenuhi keperluan Pendidikan. Hal ini dinyatakan dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 45 ayat 1 bahwa : Setiap satuan Pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan Pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.

Pembelajaran menunut guru agar mampu menjadi faktor terpenting untuk mengembangkan potensi dan karakter siswa. Menurut Agustini dkk., (2019) menyatakan bahwa "pada hakekatnya pendidikan karakter merupakan pengintegrasian antara kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia" (h.133).

Siswa diarahkan mengembangkan potensi dirinya agar siswa memiliki kepribadian dan kecerdasan. Guru yang berperan penting dalam

mengembangkan karakter siswa dengan upaya dimana guru membantu memahami, peduli dan berbuat ataupun bertindak berdasarkan nilai-nilai etika. Maksum (2016) menyatakan bahwa: Mendidik seseorang agar dapat menjadi pintar mungkin begitu mudah dan dapat dilakukan oleh siapapun, namun mendidik seseorang agar memiliki emosi yang baik dengan cara membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan tanpa adanya tekanan dalam perasaan, hal tersebutlah yang tidak semua orang dapat melakukannya.

Kecerdasan emosional pada diri siswa perlu dikembangkan karena banyak dijumpai siswa yang begitu cemerlang pada akademiknya, tetapi siswa tersebut tidak dapat mengelola emosinya, misalnya mudah marah, sompong dan angkuh. Menurut Wuwung (2020) Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol emosinya dengan cerdas. Hal ini berkaitan pula dengan cara menjaga keseimbangan antara emosi dan akal (h.6).

Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang membantu kita untuk memberikan tindakan sesuai dengan kondisi yang terjadi. Pada kecerdasan emosional kita belajar tentang bagaimana mengenali, memahami dan mengelola emosi. Menurut Khodijah (2017) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengelola emosinya secara sehat terutama dalam berhubungan dengan orang lain (h.145).

Lingkungan atau tempat kita berinteraksi dapat menjadi sangat nyaman apabila setiap individu dapat mengelola emosi mereka dengan stabil. Menurut Goleman (1995) kecerdasan

emosional merujuk pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan motivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Desmita, 2017). Dalam kehidupan sehari-hari selalu menampilkan interaksi sosial antara individu dengan individu lainnya baik interaksi emosional, interaksi verbal dan interaksi fisik. Menurut Murni (2015) menyatakan bahwa : Setidaknya ada tiga jenis interaksi sosial yaitu interaksi emosional, interaksi verbal dan interaksi fisik (Murni, M. Asrori, 2015).

Menurut KBBI Interaksi sosial diartikan sebagai hal saling melakukan aksi, berhubungan atau saling mempengaruhi. Sehingga dapat diartikan bahwa Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik (resiprokal) antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok (Mulyana dkk., 2017).

Interaksi sosial yang baik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal emosi orang lain serta mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membina hubungannya dengan orang lain. Dalam hal ini siswa akan mampu memberikan respon dengan melihat berbagai emosi yang ditunjukkan saat berinteraksi dengannya. Misalnya, ketika seorang teman menangis siswa berpikir akan memberikan respon apa yang tepat pada situasi itu.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Guru Wali Kelas Va, Vb dan Kepala Sekolah UPT SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone pada tanggal 17 januari dan 15 Februari 2022, serta pada saat melaksanakan KKN

pada bulan oktober hingga bulan Desember ditemukan bahwa masih ada siswa yang suka menganggu temannya, mementingkan dirinya sendiri, berbicara dengan bahasa yang tidak sopan, menggoda temannya, mudah marah dan bahkan bermain saat pembelajaran di kelas serta berbagai permasalahan yang menunjukkan bahwa permasalahan yang ada di sekolah pada umumnya yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap kecerdasan emosional pada dirinya, sehingga siswa perlu mengembangkan dan membentuk kecerdasan emosionalnya secara optimal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Donny dan Irawan (2018) disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial pada siswa di SMPN 10 Jember. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Merhatun Wahida (2018) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan faktor yang berhubungan dengan interaksi sosial. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas V UPT SD Inpres Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone".

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas V UPT SD Inpres

Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Kemudian untuk metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif model korelasional.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif model korelasional. Menurut Sugiyono (2019) Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (h.23).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun ajaran 2021/2022 yang dilaksanakan di UPT SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Rittang Timur Kabupaten Bone. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu seluruh kelas V yang terdiri dari kelas VA dan kelas Vb, sedangkan untuk sampel yaitu keseluruhan dari populasi karena menggunakan teknik sampel jenuh.

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui dua tahap, yakni tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan angket berskala *likert* dan untuk teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif terdiri dari analisis rata-rata dan analisis persentase, sedangkan analisis statistik inferensial terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji t.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh angket kecerdasan emosional siswa kelas V UPT SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone yang dibagikan kepada 48 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 25 butir pertanyaan. Berdasarkan data angket kecerdasan emosional yang telah dibagikan kepada responden skor tertinggi yaitu 91 dan skor terendah yaitu 57.

Jumlah frekuensi tertinggi terletak pada interval nilai 67-71 dengan jumlah frekuensi sebanyak 13. Hal ini berarti sebanyak 13 responden mendapatkan skor angket kecerdasan emosional dengan nilai kisaran 67 hingga 71. Sedangkan untuk frekuensi terendah terletak pada interval nilai 87-91 dengan jumlah frekuensi sebanyak 3 yang berarti sebanyak 3 responden memperoleh nilai kisaran 87 hingga 91. Untuk lebih jelasnya diuraikan tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi frekuensi skor angket kecerdasan emosional siswa kelas V UPT SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

No	Interval Nilai	F	X	FX
1	57-61	5	59	295
2	62-66	7	64	448
3	67-71	13	69	897
4	72-76	8	74	592
5	77-81	7	79	553
6	82-86	5	84	420
7	87-91	3	89	267
		\sum	48	518 3472

Jumlah analisis rata-rata yang diperoleh pada kecerdasan emosional

siswa yaitu 72,33 dan analisis persentase diperoleh nilai yaitu 79,34%. Hasil tersebut dikonsultasikan pada pedoman kriteria interpretasi sehingga diperoleh hasil bahwa kecerdasan emosional berada pada kategori baik.

Data yang diperoleh angket interaksi sosial siswa kelas V UPT SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone yang dibagikan kepada 48 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 36 butir pertanyaan. Berdasarkan data angket kecerdasan emosional yang telah dibagikan kepada responden skor tertinggi yaitu 135 dan skor terendah yaitu 81.

Jumlah frekuensi tertinggi terletak pada interval nilai 135-81 dengan jumlah frekuensi sebanyak 10. Hal ini berarti sebanyak 10 responden mendapatkan skor angket kecerdasan emosional dengan nilai kisaran 135 hingga 81. Sedangkan untuk frekuensi terendah terletak pada interval nilai 81-88. 121-128 dan 129-136 dengan jumlah frekuensi sebanyak 5 yang berarti sebanyak 5 responden memperoleh nilai kisaran 81 hingga 88. 121 hingga 128 dan 129 hingga 136. Untuk lebih jelasnya diuraikan tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi frekuensi skor angket interaksi sosial siswa kelas V UPT SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

No	Interval Nilai	F	X	FX
1	81-88	5	84,5	422,5
2	89-96	6	92,5	555
3	97-104	10	100,5	1005
4	105-112	9	108,2	973,8
5	113-120	8	116,5	932

6	121-128	5	124,5	622,5
7	129-136	5	132,5	662,5
Σ		48	759,2	5173,3

Jumlah analisis rata-rata yang diperoleh pada kecerdasan emosional siswa yaitu 72,33 dan analisis persentase diperoleh nilai yaitu 79,79%. Hasil tersebut dikonsultasikan pada pedoman kriteria interpretasi sehingga diperoleh hasil bahwa interaksi sosial berada pada kategori sangat baik.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi penyebaran data setiap variabel dalam penelitian ini menggunakan rumus distribusi (χ^2). Adapun hasil uji normalitas kecerdasan emosional yang diperoleh yaitu $\chi^2_{hitung} = -59,245425 < \chi^2_{tabel} = 7,815$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data skor angket kecerdasan emosional siswa kelas V UPT SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan tanete riattang timur kabupaten bone berdistribusi normal. Dan untuk uji normalitas interaksi sosial yang diperoleh yaitu $\chi^2_{hitung} = -41,934781 < \chi^2_{tabel} = 7,815$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data skor angket interaksi sosial siswa kelas V UPT SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan tanete riattang timur kabupaten bone berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk membuktikan data yang diolah homogen atau tidak, dengan cara membandingkan varians tertinggi dan varians terendah. Adapun hasil uji homogenitas yang diperoleh oleh varians variabel kecerdasan emosional yaitu 8,27 dan varians untuk interaksi sosial yaitu 14,11. Sehingga diperoleh $F_{hitung} = 1,70$ dan

$F_{tabel} = 4, 05$ yang berarti data memiliki varians sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah Teknik korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa kelas V UPT SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone yang dimaksud untuk menguji penerimaan dan penolakan terhadap hipotesis yang diujikan.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh r_{xy} sebesar 0,81227. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan interpretasi koefisien korelasi, maka diperoleh hasil bahwa tingkat hubungan kedua variable tergolong sangat kuat karena berada pada rentang 0,80 – 1,000.

d. Uji t

Berdasarkan hasil perhitungan t_{hitung} diperoleh 9,44498. Hasil t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} . Untuk taraf signifikan 5% dan $dk = n - 2 = 48 - 2 = 46$ sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,67866$. Ternyata hasil t_{hitung} dengan nilai 9,44498 lebih besar dari t_{tabel} yang bernilai 1,67866, sehingga hipotesis satu (H_1) diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Pembahasan

Hasil analisis data memberikan deskripsi kecerdasan emosional siswa kelas V UPT SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas V UPT SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan

Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone berada pada kategori baik. Dikatakan berada dalam kategori baik karena hasil analisis rata-rata dan analisis persentase angket kecerdasan emosional siswa menunjukkan kategori baik karena berada pada rentang 66% - 79%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa memiliki kecerdasan emosional yang cukup tinggi. Sebagian besar siswa sudah mampu untuk mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Misalnya pada jawaban angket yang dibagikan kepada siswa, Sebagian besar siswa menjawab dengan skor penuh (4 skor) pada bagian pernyataan aspek memotivasi diri sendiri yang memiliki indicator yaitu dapat menunjukkan sikap optimis. Kemudian banyak siswa juga yang memberikan jawaban skor penuh (4 skor) pada aspek mengelola emosi pada pernyataan dengan indicator mengekspresikan emosi dengan tepat.

Kedua contoh di atas membuktikan bahwa Sebagian besar siswa telah memiliki kecerdasan emosional yang cukup tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wuwung,2020, h.6) Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol emosinya dengan cerdas. Hal ini berkaitan pula dengan cara menjaga keseimbangan antara emosi dan akal. Kemudian pendapat Khodijah (2017) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengelola emosinya secara sehat terutama dalam berhubungan dengan orang lain (h.145).

Hasil analisis data statistik memberikan deskripsi tentang interaksi

sosial siswa kelas V UPT SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang memberikan deskripsi tentang interaksi sosial siswa kelas V UPT SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone berada pada kategori baik. Dikatakan berada dalam kategori baik karena terletak pada rentang 66% - 79%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berinteraksi sosial dengan baik. Misalnya pada jawaban angket yang dibagikan kepada siswa, Sebagian besar siswa menjawab dengan skor penuh (4 skor) pada bagian pernyataan aspek bekerjasama dengan indikator yaitu melakukan kegiatan bersama. Kemudian banyak siswa juga yang memberikan jawaban skor penuh (4 skor) pada aspek dukungan dengan indikator saling memberikan dukungan satu sama lain.

Kedua contoh di atas membuktikan bahwa sebagian besar siswa telah berinteraksi sosial dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Herimanto & Winarno (2013) yang menyatakan bahwa "Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, hubungan yang menyangkut antar individu, antar kelompok manusia, maupun hubungan antar individu dengan kelompok manusia" (h.52).

Hasil analisis yang diperoleh yaitu dimana kecerdasan emosional dan interaksi sosial berdistribusi normal dan homogen atau memiliki varians yang sama sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis atau uji korelasi *pearson product moment*. Berdasarkan

hasil analisis uji korelasi *pearson product moment* diperoleh hasil yaitu tingkat hubungan kedua variabel berada pada kategori sangat kuat karena berada pada rentang 0,80 – 1,000. Hasil koefisien kedua variable setelah dianalisis menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} (9,44498) > t_{tabel} (1,67866)$ ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa kelas V UPT SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan berinteraksi sosial dengan baik pula. Sejalan dengan pendapat Donny Taufik Ryan Irawan (2018) bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa, maka semakin tinggi pula tingkat interaksi sosial. Hasil penelitian yang diperoleh diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Donny dan Irawan (2018) yakni terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa di SMPN 10 Jember dan penelitian yang serupa dilakukan oleh Merhatun Wahida (2018) bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Bandar Lampung.

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori dan hasil penelitian, maka kesimpulannya diuraikan sebagai berikut: Kecerdasan emosional siswa kelas V UPT SD 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone berada dalam kategori baik dengan rentang nilai 66%-79%.

Interaksi sosial siswa kelas V UPT SD 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone berada dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 80%-100%.

Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa kelas V UPT SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: Guru berperan aktif untuk membimbing siswa dalam mengembangkan kecerdasan

emosional yang dimiliki oleh siswa di sekolah, agar siswa menjadi peduli dengan orang lain dan siswa juga memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi, sehingga kecerdasan emosional siswa semakin berkembang dan dapat berinteraksi dengan baik. Dengan demikian interaksi sosial siswa juga semakin meningkat. Peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relavan dengan penelitian ini diharapkan melakukan penelitian yang lebih seksama dengan ruang lingkup yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam untuk mendapatkan informasi ilmiah mengenai kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa.

Daftar Pustaka

- Agustini, N. K., Sujana, I. W., & Adnyana Putra, I. K. (2019) Korelasi Antara Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas V SD Gugus VI Pangeran Diponegoro Denpasar Barat. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(1), 131. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i1.17620>.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan* (Muchlis (ed.); 11th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Goleman, D. (2016). *Emotional Intelligence : Kecerdasan Emosional (Terjemahan oleh T. Hermaya)*. PT Gramedia.
- Herimanto, & Winarno. (2013). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. PT Bumi Aksara.
- Khodijah, N. (2017). *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Maksum, K. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Dengan Tingkat Prestasi Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) Jejeran Bantul Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v3i1.63>
- Nur, K., & Muhsin, H. (2018). *Hubungan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar kimia di pondok pesantren ibnul qoyyim yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mulyana, A., Suwanto, Kamaludin, & Kosmara, U. (2017). *Modul 3 Interaksi Sosial*.

- Murni, M. Asrori, I. A. (2015). *Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII MTS Negeri 2 Pontianak*. 1–10.
- Mutiara, N. R. (2021). *Hubungan Interaksi Sosial dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja di Perumnas Helvetia Tengah*.
- Riyanto, A. (2017). *Bentuk Interaksi Sosial Siswa dalam Kelas Integrasi di SD Insan Teratai Tangerang*.
- Setyawan, A. A., & Simbolon, D. (2018). *Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa smk kansai pekanbaru*. 11(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian)*.
- Taufik, D., & Irawan, R. (2018). *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial Pada Siswa di SMPN 10 Jember*.
- Thaib, E. N. (2013). *Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional*. XIII(2), 384–399.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Wahida, M. (2018). *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Bandar Lampung*.
- Wuwung, olivia cherly. (2020). *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional* (N. Azizah (ed.)). Scorpindo Media Pustaka.